

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan proposal ini agar nantinya sesuai dengan apa yang diharapkan, maka diperlukan metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan laporan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah :

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Penelitian Lapangan (*field research*)

Jenis penelitian skripsi ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan.¹

3.1.2 Metode Kualitatif

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja.² Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk

¹ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h.42.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.

mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.³Metode kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi,⁴ dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.

3.1.3 Pendekatan Normatif

Sedangkan persepektif ekonomi Islam atau maqasid dari penelitian ini memakai pendekatan normatif, yang dimaksud dengan pendekatan normatif adalah studi Islam yang menggunakan pendekatan legal-formal dan atau normatif. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan legal fomal adalah hal-hal yang terkait dengan halal-haram, salah-benar, berpahala dan berdosa, boleh dan tidak boleh, dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan normatif adalah semua ajaran yang terkandung dalam nash.⁵

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

3.2.1.1 Geografi

Kabupaten Pinrang sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari daerah pantai, daratan, dan pegunungan. Secara astronomis, Kabupaten Pinrang terletak antara 3o 19' dan 4o 10' Lintang Selatan dan antara 119o

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. I; Yogyakarta:Bumu Aksara, 2003), h. 157.

⁴Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Seraju, 1996), h. 44.

⁵ Khairuin Nasution, *Pengantar Studi Islam*(Yogyakarta: ACAdemIA dan TAZZAFA, 2009), h. 153.

26' dan 119o 47' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Pinrang seluas 1961,77 km² atau 3,14% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Pinrang sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Sidenreng Rappang.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat dan Selatan Makassar.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Pare – Pare.

Kabupaten Pinrang memiliki garis pantai sepanjang 93 Km sehingga terdapat areal pertambakan sepanjang pantai, pada daratan rendah didominasi oleh areal persawahan, bahkan sampai perbukitan dan pengunungan. Kondisi ini mendukung Kabupaten Pinrang sebagai daerah Potensial untuk sector pertanian dan memungkinkan berbagai komoditi pertanian (Tanaman Pangan, Perikanan, Perkebunan dan Peternakan) untuk dikembangkan. Ketinggian wilayah 0-500 mdpl (60,41%), ketinggian 500-1000 mdpl (19,69%) dan ketinggian 1000 mdpl (9,90%).⁶

3.2.1.2 Sejarah Kota Pinrang

Ada beberapa versi mengenai asal pemberian nama Pinrang yang berkembang di masyarakat Pinrang sendiri. Versi pertama menyebut Pinrang berasal dari bahasa Bugis yaitu kata "*benrang*" yang berarti "air genangan" bisa juga berarti "rawa-rawa". Hal ini disebabkan pada awal pembukaan daerah Pinrang masih berupa daerah rendah yang sering tergenang dan berawa. Versi kedua menyebutkan bahwa ketika Raja Sawitto bernama La Dorommeng La Paletange, bebas dari pengasingan dari kerajaan Gowa. Kedatangan disambut gembira namun mereka terheran karena wajah raja berubah dan mereka berkata "*Pinra bawangngi tappana puatta pole*

⁶ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pinrang, diakses tanggal 03 April 2020.

Gowa", yang artinya berubah saja mukanya Tuan Kita dari Gowa. Setelah itu rakyat menyebut daerah tersebut sebagai *Pinra* yang artinya berubah, kemudian lambat laun menjadi Pinrang. Sumber lain mengatakan pemukiman Pinrang yang dahulu rawa selalu tergenang air membuat masyarakat berpindah-pindah mencari pemukiman bebas genangan air, dalam bahasa Bugis disebut "Pinra-Pinra Onroang". Setelah menemukan pemukiman yang baik, maka tempat tersebut diberi nama: *Pinra-pinra*.

Cikal bakal Kabupaten Pinrang berasal dari *Onder Afdeling* Pinrang yang berada di bawah *afdeling* Pare-pare, yang merupakan gabungan empat kerajaan yang kemudian menjadi *self bestuur* atau swapraja, yaitu Kassa, Batulappa, Sawitto dan Suppa yang sebelumnya adalah anggota konfederasi kerajaan *Massenreng pulu* (Kassa dan Batulappa) dan *Ajatappareng* (Suppa dan Sawitto). Selanjutnya *Onder Afdeling* Pinrang pada zaman pendudukan Jepang menjadi Bunken Kanrikan Pinrang dan pada zaman kemerdekaan akhirnya menjadi Kabupaten Pinrang.⁷

Pada tahun 1952 terjadi perubahan daerah di Sulawesi Selatan, pembagian wilayahnya menjadi daerah swatantra. Daerah swatantra yang dibentuk adalah sama dengan wilayah *afdeling*. Perubahan adalah kata *afdeling* menjadi swatantra dan *Onder Afdeling* menjadi kewedanaan. Dengan perubahan tersebut maka *Onder Afdeling* Pinrang berubah menjadi kewedanaan Pinrang yang membawahi empat swapraja dan beberapa distrik. Pada tahun 1959 keluarlah undang-undang nomor 29/1959 yang berlaku pada tanggal 4 Juli 1959 tentang pembentukan daerah-daerah tingkat II di Sulawesi termasuk membentuk Daerah Tingkat II Pinrang. Pada tanggal 28 Januari 1960, keluar surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: UP-

⁷https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pinrang, diakses tanggal 03 April 2020.

7/3/5-392 yang menunjuk H.A. Makkoelaoe menjadi Kepala Daerah Tingkat II Pinrang, karena pada saat itu unsur atau organ sebagai perangkat daerah otonomi telah terpenuhi maka tanggal tersebut dianggap sebagai tanggal berdirinya Kabupaten Pinrang.

Kabupaten Pinrang terdiri dari 12 kecamatan dengan 39 kelurahan dan 69 desa. Perspektif geografis, Kabupaten Pinrang terdiri dari 22 desa/kelurahan di bagian barat yang berbatasan dengan Selat Makassar, yang berada di Kecamatan Lembang, Duampanua, Cempa, Mattiro Sompe, Lanrisang dan Suppa. Daerah pegunungan terdapat di 20 desa/kelurahan di bagian utara, yang berada di Kecamatan Lembang, Batulappa dan Duampanua. Sedangkan 66 Desa atau Kelurahan yang merupakan daerah dataran.⁸

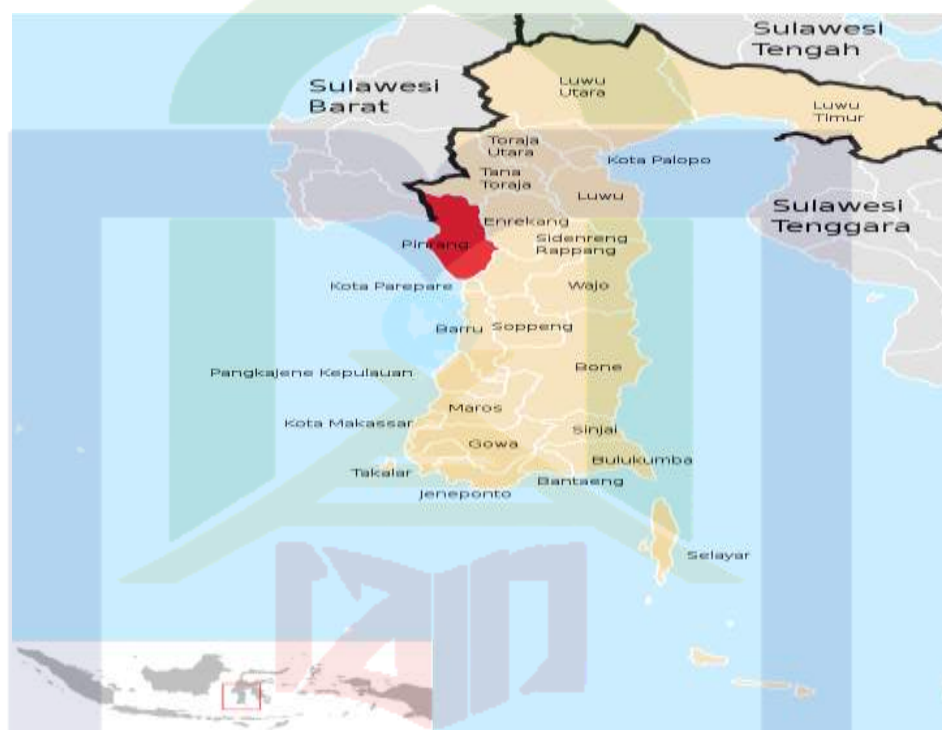
Tabel . Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Pinrang

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Luas (Km ²)	Presentase (%)
1	Suppa	8	2	74,20	0,16
2	Mattiro Sompe	7	2	96,99	5,13
3	Lanrisang	6	1	73,01	3,86
4	Mattiro Bulu	7	2	132,49	7,01
5	Watang Sawitto	0	8	58,97	3,12
6	Paleteang	0	6	37,29	1,97
7	Tiroang	0	5	77,73	4,11
8	Patampanua	7	4	136,85	7,24
9	Cempa	6	1	90,30	4,78

⁸https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pinrang, diakses tanggal 03 April 2020.

10	Duampanua	10	5	291,86	15,44
11	Batulappa	4	1	158,99	8,41
12	Lembang	14	2	733,09	38,78
Jumlah		64	39	1961,77	100

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pinrang Tahun 2016⁹



Peta lokasi Kabupaten Pinrang di Sulawesi Selatan

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

⁹https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_Kecamatan_dan_Kelurahan_di_Kabupaten_Pinrang, diakses tanggal 03 April 2020.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Fokus penelitian inilah yang nantinya akan berfungsi memberi batas hal-hal yang akan peneliti teliti. Penelitian ini berfokus pada praktek jual beli bayar pasca panen yang dilakukan masyarakat di kelurahan macinnae, kecamatan paleteang, kabupaten pinrang.

3.4 Sumber Data yang Digunakan

Jenis Penelitian ini adalah *field research*, jadi data diperoleh dari lapangan sedangkan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder.

3.4.1 Data Primer,

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.¹⁰ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kelurahan Macinnae, Kabupaten Pinrang, dengan kata lain diambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, tanpa diperantarai oleh pihak ketiga, keempat dan seterusnya.

Data primer dalam hal ini diperoleh dari pedagang dan pembeli dengan sistem jual beli bayar pasca panen dan masyarakat yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti dengan sistem jual beli bayar pasca panen di Kelurahan Macinnae, Kabupaten Pinrang.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam

¹⁰Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta:Rajawali,1987), h. 93.

bentuk dokumen-dokumen.¹¹ Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik *Field Research* dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data- data kongkret yang berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang bersifat teknis, yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.¹² Observasi adalah mengamati kejadian, gerak atau proses.¹³ Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Observasi bukanlah sekedar mencatat, tapi juga tetap mengadakan pertimbangan terhadap data yang akan diambil. Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung yang berhubungan dengan kebijakan pimpinan perusahaan dalam peningkatan produktifitas kerja.

3.5.2 Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*)

¹¹Sumadi suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta:Rajawali,1987), h. 94.

¹²Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial* (Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71.

¹³Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Cet. XIII; Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 230.

dengan sumber informasi tersebut. Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Dengan teknik wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, termasuk waktu atau situasi dan kondisi. Oleh karena itu dalam penelitian ini, wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrument pedoman wawancara, buku catatan dan tape recorder. Dalam hal ini yang akan di wawancara (*interview*) adalah pihak-pihak yang terkait dengan sistem jual beli bayar pasca panen yaitu 9 pembeli dan beberapa penjual.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁴

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.¹⁵

3.6.1 Mereduksi data, yaitu merangkul, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

3.6.2 Penyajian data. Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan dapat juga berupa bentuk tabel, bagan dan sejenisnya.

¹⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*(Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 191.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2006) h. 300.

- 3.6.3 Verifikasi data yaitu upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan di prioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

